

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Esensi Judul

“ Redesain Jaletreng Riverpark Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan Guna Optimalisasi Kawasan Sebagai Kawasan Hijau Kota “ memiliki uraian judul sebagai berikut :

Redesain Jaletreng : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Riverpaark kawasan redesain adalah rancangan ulang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). Sedangkan menurut John M dalam Taman Kota 2 Indonesia, n.d.). Sedangkan menurut John M dalam (Widianto, Widjayanti, & Hendra, 2022) redesain Tangerang Selatan merupakan suatu proses perancangan ulang suatu objek yang menyebabkan adanya perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi. Sehingga redesain Jaletreng Riverpaark kawasan Taman Kota 2 Tangerang merupakan suatu kegiatan perancangan ulang baik dengan perubahan fisik, pemindahan sarana maupun perbaikan dan perluasan pada Jaletreng Riverpark Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan dengan tujuan untuk menjadikan kawasan menjadi lebih baik.

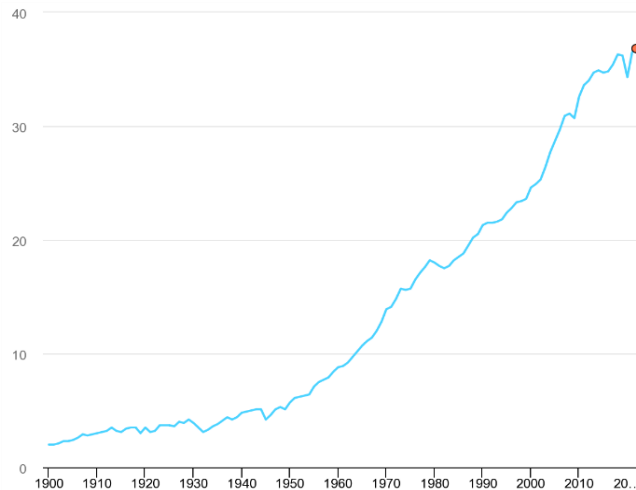
Optimalisasi : Optimilasisasi adalah sebuah proses, cara atau kawasan perbuatan mengoptimalkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengoptimalkan memiliki arti menjadikan paling baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). Sehingga, optimalisasi kawasan merupakan sebuah proses peningkatan untuk menjadikan suatu kawasan memiliki kondisi fisik dan fungsi yang paling baik.

Kawasan hijau kota : Kawasan hijau merupakan desain kawasan yang menerapkan unsur arsitektur hijau didalamnya. Menurut Kusumawanto dan Asturi, arsitektur hijau adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan dan dianggap sebagai konsep pembangunan Gedung dan Kawasan yang berwawasan lingkungan. (Kusumawanto & Asturi, 2014). Suatu Kawasan disebut sebagai kawasan hijau apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan serta menerapkan tatanan desain kawasan hijau yang telah diatur oleh *Green Building Council Indonesia* (GBCI) dalam *GreenShip Neighborhood* Versi 1.0

Dari uraian judul diatas, maka yang dimaksud dengan “ **Redesain Jaletreng Riverpark Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan Guna Optimalisasi Kawasan Sebagai Kawasan Hijau Kota** “ yaitu sebuah proses mendesain ulang Jaletreng Riverpark kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan sebagai ruang terbuka hijau paling baik yang menerapkan nilai-nilai arsitektur berkelanjutan dengan menerapkan prinsip *GreenShip Neighborhood* versi 1.0 agar dapat dijadikan sebagai kawasan hijau kota di Tangerang Selatan.

1.2 Latar Belakang

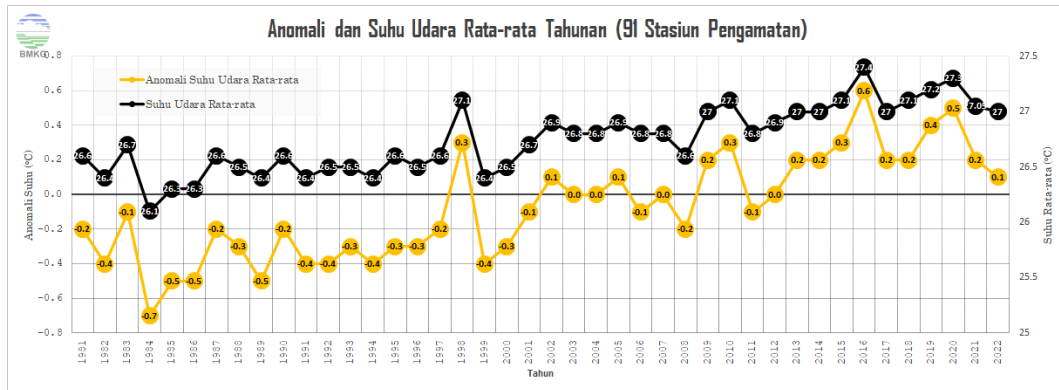
Menurut *The International Energy Agency* suhu bumi terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan tahun 2022 menjadi tahun terpanas karena memiliki emisi karbon dioksida (CO²) tertinggi (The International Energy Agency, 2023).



Gambar 1. 1 Diagram kenaikan suhu bumi

(Sumber : *The International Energy Agency* Link : <https://www.iea.org/> diakses pada 26 Maret 2023)

Kenaikan suhu bumi disebabkan oleh kenaikan suhu yang dialami disetiap negara termasuk Indonesia. Indonesia mengalami kenaikan suhu rata rata tahunan akibat bertambahnya jumlah penduduk, pemanfaat sumber daya alam yang berlebihan, banyaknya kawasan industrialis serta berkurangnya ruang terbuka hijau (Azizah & Talidah, 2019). Menurut pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) normal suhu udara berdasarkan pengamatan tahun 1981-2010 memiliki normal rata-rata suhu udara sebesar 26°C , sedangkan suhu rata-rata terakhir pada tahun 2022 sebesar 27°C (Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika, 2022). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami kenaikan suhu rata-rata tahunan. Kenaikan suhu tersebut membuat Indonesia memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam menjaga suhu global dengan mencegah kenaikan suhu global maksimal 1.5°C . Komitmen tersebut disampaikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai *National Focal Point UNFCCC* pada tanggal 23 September 2022 melalui *Enchaged Nationally Determined Contribution (ENDC)* Republik Indonesia bahwa adanya target pencegahan kenaikan suhu global dan peningkatan ambisi untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (DITJEN PPI Kementrierian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2022).



Gambar 1. 2 Diagram kenaikan suhu rata-rata tahunan Indonesia (Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Link : <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim> diakses pada 28 Maret 2023)

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenaikan suhu yang terjadi, menurut Salim dalam (Azizah & Talidah, 2019) cara menanggulangi kenaikan suhu yang terjadi adalah dengan menjadikannya sebagai pola pengembangan energi, ekonomi sektoral, dan pola pembangunan tradisional menjadi pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan diwujudkan dengan memperbanyak bangunan dan kawasan hijau.

Kota Tangerang selatan merupakan salah satu kota yang sedang mewujudkan kotanya menjadi kota yang berwawasan ramah lingkungan atau *Green City* (BAPPEDA Tangerang Selatan). Untuk mewujudkan hal tersebut, kota Tangerang Selatan sedang menata dan mengatur agar tersedianya ruang terbuka hijau yang cukup dan memadai (BAPPEDA Tangerang Selatan). Untuk mencapai visi kota tersebut, ada 5 kategori pembangunan daerah Kota Tangerang Selatan yang dijadikan prioritas tahun 2022 salah satunya yaitu peningkatan kualitas lingkungan dengan fokus pada optimalisasi pemanfaatan dan fungsi, sarana, prasarana, ruang publik perkotaan (BAPPEDA Kota Tangerang Selatan, 2022). Terdapat beberapa ruang terbuka hijau publik di Tangerang Selatan yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang tersebar di beberapa kecamatan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk, kecamatan setu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki peningkatan luas ruang terbuka hijau pada tahun 2020 sebesar 17,02% (Fitri, Seanders, Fauzi, & Pangaribowo, 2022). Hal tersebut

menunjukkan adanya peluang untuk mengoptimalkan ruang terbuka hijau menjadi kawasan hijau kota untuk mewujudkan visi kota Tangerang Selatan menjadi *Green City*.

Suatu Kawasan dapat dikategorikan sebagai kawasan hijau apabila telah memenuhi syarat dan melakukan penilaian atau sertifikasi kawasan hijau. Penilaian kawasan hijau di Indonesia menggunakan sistem penilaian dari Green Building Council (GBC) Indonesia. Menurut Direktorat Pengembangan Perangkat Penilaian GBC Indonesia, penilaian kawasan hijau menggunakan sistem *rating tools* Greenship kawasan atau Greenship Neighborhood Version 1.0 yang merupakan suatu perangkat penilaian untuk menyebarkan, dan menginspirasi dalam penerapan perwujudan kawasan yang berkelanjutan (Green Building Council Indonesia, 2015). Sistem *rating tools* Greenship Neighborhood Versi 1.0. Terdapat 7 kategori penilaian Greenship Neighborhood Versi 1.0 yaitu 1) Peningkatan Ekologi Lahan (LEE), 2). Pergerakan dan Konektivitas (MAC), 3) Manajemen Konservasi Air (WMC), 4) Limbah Padat dan Material (SWM), 5) Strategi Kesejahteraan Masyarakat (CWS), 6) Bangunan dan Energi (BAE) dan 7) Inovasi Pengembangan dan Inovasi (IFD) dapat digunakan untuk sertifikasi perumahan, *Central Business District* dan penilaian kawasan industri (Green Building Council Indonesia, n.d.). Ada beberapa ruang terbuka hijau di kecamatan Setu yaitu, Jaletreng Riverpark Kawasan Taman Kota 2, Taman Festival Albayan Institut Teknologi Indonesia, Octagram Plaza Universitas Pamulang, Taman Puspiptek. Dari 4 ruang terbuka hijau yang tersedia, kawasan Jaletreng telah melakukan revitalisasi kawasan pada tahun 2022 yang membuat kawasan ini menjadi ruang terbuka hijau publik yang cukup banyak dikunjungi pada *weekday* dan paling banyak dikunjungi oleh masyarakat pada *weekend* menurut hasil *traffic* pengunjung yang dilansir oleh Google Maps pada tahun 2023 (Google Maps, 2023). Tidak hanya sebagai tempat rekreasi, kawasan ini juga menjadi objek penelitian terdahulu mengenai kawasan hijau yang telah dilakukan oleh Vega Desnaniar dalam penelitiannya yang berjudul “Penilaian Penerapan Desain Kawasan Hijau Pada Jaletreng River Park Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan Terhadap Aspek LEE, MAC & WMC Perangkat Penilaian Greenship Neighborhood Versi 1.0 “ (Ramdina, 2023) dan Nadiana Khumairoh dalam penelitiannya yang berjudul “ Penilaian Penerapan Desain

Kawasan Hijau Pada Jaletreng River Park Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan Terhadap Aspek SWM, CWS, BAE & IFD Perangkat Penilaian Greenship Neighborhood Versi 1.0 “ (Khumairoh, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai penilaian desain kawasan hijau tersebut, Jaletreng Riverpark memiliki potensi untuk dilakukannya optimalisasi kawasan menjadi kawasan hijau dengan meningkatkan beberapa poin didalamnya untuk memenuhi persyaratan sebagai kawasan hijau (Ramdina, 2023) (Khumairoh, 2023). Adanya optimalisasi kawasan menjadi kawasan hijau ini dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, serta menjadi motivasi untuk ruang terbuka hijau disekitar Tangerang Selatan agar dilakukan optimalisasi menjadi kawasan hijau kota yang mampu berkontribusi meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota Tangerang Selatan . Dari proyek redesain kawasan guna optimalisasi sebagai kawasan hijau ini, maka membuka gerbang dalam mewujudkan visi kota Tangerang Selatan menjadi *Green City*, komitmen Indonesia dalam mencegah kenaikan suhu rata rata untuk tidak melebihi 1,5° Celsius hingga menurunkan suhu global.

1.3 Rumusan Masalah

Pada proyek ini terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan dan diselesaikan yaitu “Bagaimana desain kawasan hijau yang sesuai dengan prinsip Greenship Neighborhood Versi 1.0 guna mengoptimalkan potensi Jaletreng Riverpark kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan sebagai kawasan hijau kota?”

1.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka proyek ini memiliki batasan yaitu :

1. Lokasi proyek berada di Jaletreng Riverpark Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan.
2. Optimalisasi kawasan Jaletreng Riverpark mengacu pada Greenship Neighborhood Versi 1.0 yang dikeluarkan oleh *Green Building Council* (GBC) Indonesia.

3. Peningkatan kualitas atau optimalisasi kawasan Jaletreng Riverpark berdasarkan hasil analisis dan evaluasi kawasan terhadap aspek GreenShip Neighborhood Versi 1.0

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, redesain kawasan Jaletreng Riverpark memiliki tujuan yaitu untuk mengoptimalkan potensi Jaletreng Riverpark Kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan sebagai kawasan hijau kota sesuai dengan kaidah kawasan hijau dengan ruang yang sehat, menyenangkan dan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota Tangerang Selatan.

1.5.2 Manfaat

Redesain Jaletreng Riverpark kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan guna optimalisasi kawasan sebagai kawasan hijau kota memiliki manfaat yaitu :

1. Membantu pemerintah kota Tangerang selatan dalam meningkatkan kawasan hijau kota serta mengoptimalkan ruang terbuka hijau kota agar terciptanya kualitas lingkungan hidup kota yang baik.
2. Menyediakan lingkungan ruang terbuka hijau publik yang sehat dan berdampak positif dalam sektor sosial, ekonomi maupun budaya bagi masyarakat sekitar.

1.6 Metodologi

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat 2 sumber data yang diperoleh yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui pengamatan langsung maupun data yang diperoleh dari narasumber seperti file data tapak dan pernyataan dari pengelola kawasan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Pada dasarnya data ini berupa studi pustaka mengenai perundang undangan, maupun studi Pustaka mengenai perancangan yang diperoleh dari *website*, *e-book*, jurnal, maupun buku yang terjamin kebenaran datanya..

2. Metode Analisis

Setelah data primer dan sekunder diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis terhadap objek. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh evaluasi mengenai kawasan. Berikut beberapa analisis yang akan dilakukan :

- a. Hasil evaluasi yang bersumber dari penelitian terdahulu terhadap penilaian aspek Greenship Neighborhood versi 1.0 pada Jaletreng Riverpark kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan

Analisis ini bersumber dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada Jaletreng Riverpark kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan, untuk mendapatkan fokus poin yang menjadi pertimbangan dalam optimalisasi kawasan.

- b. Analisis ruang dalam dan ruang luar

Analisis ruang ini dilakukan oleh penulis mengenai kondisi Jaletreng Riverpark saat ini untuk mengetahui mana saja ruang dalam maupun ruang luar yang akan mendapatkan perbaikan, penambahan maupun penghilangan berdasarkan pertimbangan prinsip Greenship Neighborhood versi 1.0 dan elemen lansekap.

3. Metode Program Ruang dan Sintesis

Setelah didapatkan hasil analisis, selanjutnya dilakukan kajian program ruang untuk mendapatkan hasil redesain pada ruangdalam maupun ruang luar yang akan dioptimalkan sesuai dengan prinsip Greenship Neighborhood versi 1.0 dan suasa ruang yang akan dibangun.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan karya tulis ini secara umum disusun secara sistematis yang dijelaskan berdasarkan bab-bab diantaranya :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan mengenai Judul, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Metodologi dan Sistematika Penulisan serta Kerangka Berpikir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai studi literatur mengenai redesain kawasan dan pustaka yang mendukung perancangan serta studi preseden. Pustaka ini bersumber dari perundang undangan, jurnal, buku, *e-book* dan website yang aktual .

3. Bab III Tinjauan Lokasi

Bab ini berisi mengenai kondisi lokasi atau tapak. Meninjau kondisi secara geografis, administratif dan kondisi secara langsung berdasarkan hasil survey.

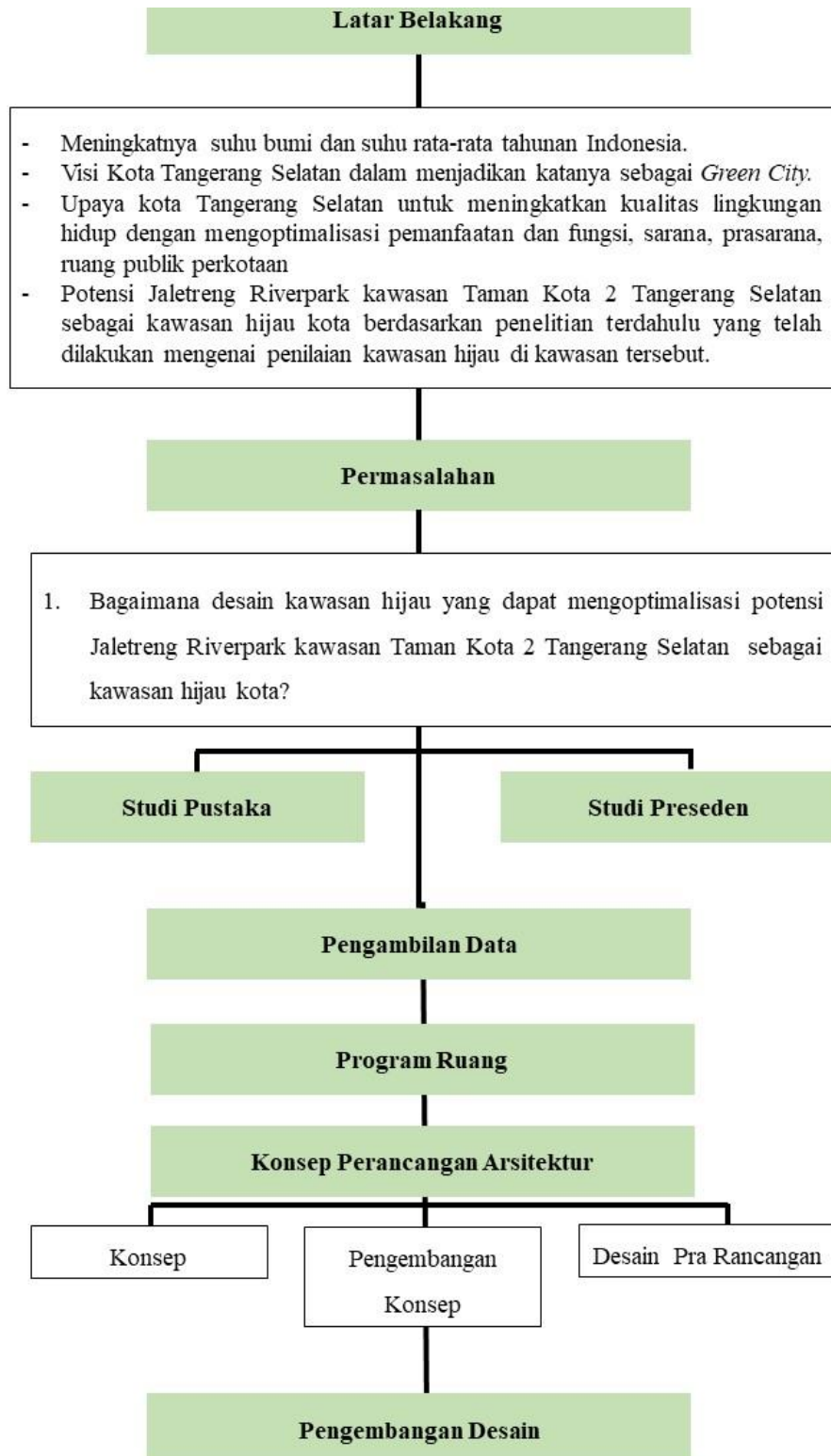
4. Bab IV Analisis dan Pemrograman

Bab ini berisi mengenai analisis dan evaluasi kondisi eksisting Jaletreng Riverpark yang harus diperbaiki, dioptimalisasi atau harus dipertahankan.

5. Bab V Konsep Perancangan

Bab ini berisi mengenai hasil analisis, evaluasi dan konsep yang akan menjadi panduan dalam perancangan redesain Jaletreng Riverpark kawasan Taman Kota 2 Tangerang Selatan untuk mengoptimalkan kawasan sebagai kawasan hijau kota.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir
(Sumber : Pemikiran Penulis, 2023)